

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten yang sangat banyak didominasi oleh suku Batak, seperti Batak Toba dan Simalungun. Selain suku Batak, juga terdapat banyak suku yang lain bermigrasi dan kemudian menetap di Kabupaten Simalungun. Etnis yang lain tersebut diantaranya etnis Jawa, Tionghoa, dan etnis Karo. Keanekaragaman etnis tersebut mengakibatkan beberapa wilayah di Kabupaten Simalungun memiliki wilayah-wilayah yang menjadi wilayah segmentasi dari beberapa etnis.

Etnis yang berada di Kabupaten Simalungun tersegmentasi ke beberapa wilayah. Wilayah segmentasi tersebut sangat beragam, sebab wilayah tersebut juga menjadi penanda masyarakat apa yang mendominasi wilayah tersebut. Wilayah-tersebut secara umum dibatasi oleh sungai, yang mana sungai tersebut lazim disebut masyarakat sebagai *bah*. Selain menjadi pembatas, sungai-sungai tersebut juga berfungsi sebagai sarana yang dimanfaatkan masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Uniknya, sungai atau bah tersebut dinamai dengan sebutan yang sama dengan marga-marga maupun orang yang dulunya dianggap sebagai orang yang berpengaruh di salah satu wilayah, seperti Bah Manik, Bah Bolon, dan Bah Kasindir.

Sungai-sungai yang membatasi wilayah tersebut membuat Simalungun menjadi wilayah yang mudah untuk ditelusuri apabila ingin mencari suku maupun etnis tertentu. Wilayah-wilayah tersebut menjadi mudah untuk ditelusuri karena sudah tersegmentasikan, salah satunya adalah Tanah Jawa. Wilayah Tanah Jawa merupakan salah satu wilayah kecamatan yang berada di Kabupaten Simalungun yang mempunyai 1 kelurahan dan 19 nagori.

Salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Tanah Jawa adalah Desa Baja Dolok. Sebelum berubah nama Baja Dolok, desa ini disebut dengan nama Kampung Jawa. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat yang mendiami wilayah tersebut adalah suku Jawa. Nama Baja Dolok sudah ada pada tahun 1967 ketika dilakukannya musyawarah sekaligus pemilihan kepala desa pertama kali dilakukan. Nama ini kemudian mengalami perubahan menjadi Nagori Baja Dolok. Hal itu dikarenakan mengikuti aturan pemerintah Kabupaten Simalungun, sekaligus wilayah Baja Dolok mengalami pemekaran pada tahun 2005. Nagori sendiri memiliki arti kata “desa” dalam bahasa Simalungun. Meskipun berubah nama, baik masyarakat setempat maupun masyarakat luas tetap menyebut desa tersebut sebagai Kampung Jawa Baja Dolok.

Masyarakat Kampung Jawa Baja Dolok sampai saat ini tetap dikenal sebagai desa dengan mayoritas etnis Jawa. Meskipun demikian, etnis Jawa yang tinggal di Kampung Jawa Baja Dolok tidak sama dengan yang tinggal di Pulau Jawa. Etnis Jawa di Kampung Jawa Baja Dolok cenderung menggunakan bahasa Jawa kasar. Mayoritas masyarakat di Kampung Jawa Baja Dolok menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari mereka. Selain itu, kebudayaan

mereka dengan kebudayaan yang berada di Pulau Jawa juga sudah tidak lagi sama.

Perkembangan Kampung Jawa Baja Dolok dapat didorong dengan adanya pola pikir masyarakat yang mendiami Kampung Jawa Baja Dolok dalam mengatur dan mengelola desa tersebut. Perkembangan ini bisa dilihat dari segi pembangunan desa, kehidupan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakatnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis kemudian tertarik untuk meneliti tentang Kampung Jawa Baja Dolok dengan judul : ***“Sejarah Lahirnya Kampung Jawa Baja Dolok di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.”***

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka yang dapat diambil penulis untuk dijadikan identifikasi masalah antara lain:

1. Sejarah lahirnya Kampung Jawa Baja Dolok.
2. Perubahan nama Kampung Jawa menjadi Nagori Baja Dolok.
3. Pola kepemimpinan Kampung Jawa Baja Dolok.
4. Perkembangan Kampung Jawa Baja Dolok.
5. Kehidupan Ekonomi dan Kehidupan Sosial Kampung Jawa Baja Dolok.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada ***“Sejarah Lahirnya Kampung Jawa Baja Dolok di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.”*** Adapun batasan yang ditarik dalam penelitian ini adalah awal

mula desa tersebut terbentuk yakni pada tahun 1920 sampai dengan pemekaran wilayah desa yang dilakukan yakni pada tahun 2005.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah lahirnya Kampung Jawa Baja Dolok?
2. Bagaimana perkembangan Kampung Jawa Baja Dolok?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah lahirnya Kampung Jawa Baja Dolok.
2. Untuk mengetahui perkembangan Kampung Jawa Baja Dolok.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan akan memberikan sebagai berikut :

1. Menambah wawasan tentang sejarah lahirnya Kampung Jawa Baja Dolok.
2. Menambah wawasan tentang perkembangan di Kampung Jawa Baja Dolok.
3. Memberikan gambaran tentang salah satu desa di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian tentang sejarah desa di tempat yang berbeda.